

BAB I

PENDAHULUAN

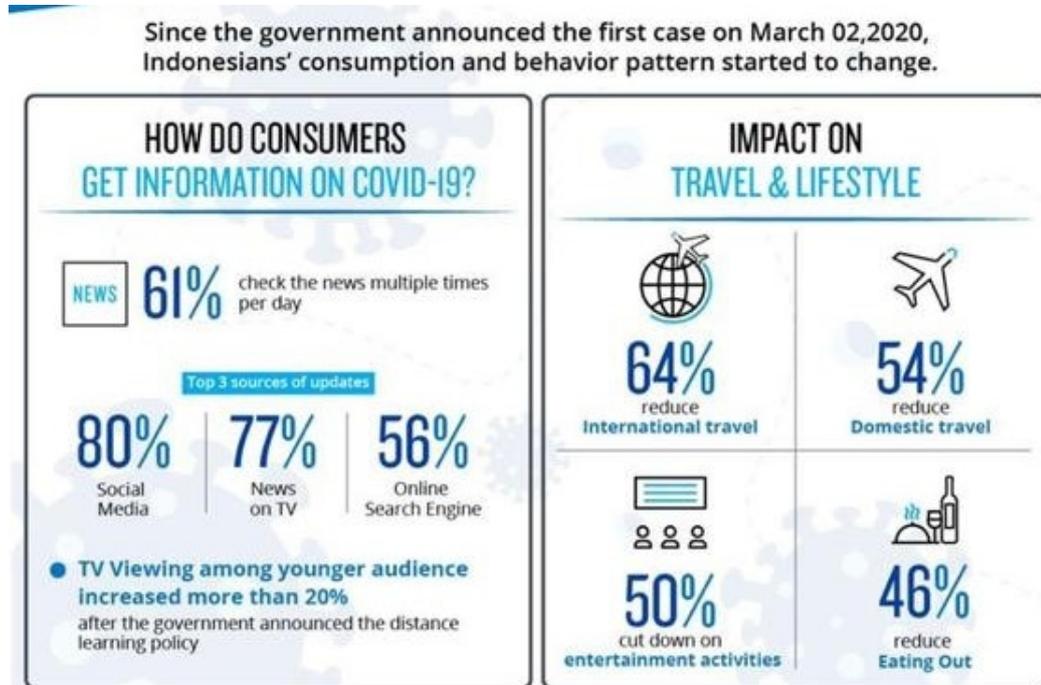
1.1 Latar Belakang

COVID-19 menjadi topik yang sangat ramai diberitakan dan semakin besar ketika dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi sendiri termasuk dalam bencana, tepatnya bencana non-alam. Pemberitaan COVID-19 di Indonesia kian berkembang dan menjadi topik hangat ketika kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi pada awal Maret 2020. Berbagai media aktif memberitakan topik COVID-19 termasuk media *online*.

Foust (2005) dalam Romli (2013: 45) menjelaskan bahwa karakter jurnalisisme *online* dasarnya sama dengan media publikasinya yakni media *online*. Jurnalisisme online dapat memberi keunggulan tersendiri, salahsatunya *Interactivity* yang memungkinkan pembaca memberikan respons seperti komentar melalui perangkat seperti *smartphone*.

Foust menjelaskan dengan adanya media *online*, memudahkan pembaca mendapatkan berita yang dibuat oleh jurnalis media *online*, dan jika semakin mudah diakses maka semakin banyak pula yang mengkonsumsinya, karena kemudahan mengakses inilah menjadi alasan peneliti untuk ingin berfokus pada platform media *online*.

Gambar 1.1 Penelitian Nielsen
Konsumsi Berita COVID-19 di Indonesia



Sumber: Penelitian Nielsen

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah orang di dunia ini mengakses berita dari *online search engine*, berita televisi, dan media sosial. Media *online* memiliki jalur distribusi berita yang luas, termasuk melalui *online search engine* dan Media Sosial.

Media *online* dituntut untuk memiliki kecepatan agar bisa bersaing dalam pesatnya kemajuan teknologi. Media-media *online* berlomba dalam memberitakan berbagai isu, terutama yang menjadi *trend* atau topik hangat bagi publik.

Dramatisasi di media mengenai bencana di Indonesia terlihat pada bencana Aceh saat hari-hari pertama peliputan, di mana gambar di media penuh dengan mayat bergelimpangan dengan bangkai mobil ataupun puing yang berserakan.

Beberapa media menggambarkan bencana dengan sangat telanjang dan foto seram (Arif, 2010: 136).

Berikut adalah contoh beberapa pemberitaan media *online* di Indonesia pada fase awal pandemi.

Gambar 1.2 Berita Republika



Sumber: republika

Gambar 1.3 Berita “Dokter Ungkap Cara Virus Corona Membunuh Penderitanya, Paling Menyakitkan Saat Mengalami Hal Ini

Dokter Ungkap Cara Virus Corona Membunuh Penderitanya, Paling Menyakitkan Saat Mengalami Hal Ini

Rabu, 8 April 2020 10:13



Pasien dalam Pengawasan (PdP) Coronavirus Disease (Covid-19) dari Kabupaten Luwu, Sulsel, dirujuk ke Rumah Sakit Umum Sawerigading, Kota Palopo, Sulsel, Sabtu (21/3/2020).

Sumber: aceh tribunnews

Gambar 1.4 Berita Pikiran Rakyatcom

WHO Sebut Virus Corona 10 Kali Lebih Mematikan dari Flu Babi

Huminca Sinaga - 16 April 2020, 13:33 WIB



BENDERA Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).*/ANTARA



"Tindakan pengendalian dapat dihentikan jika tindakan kesehatan masyarakat sudah tepat, seperti kemampuan yang mumpuni untuk melacak kontak pasien," katanya

Sumber: pikiran rakyat

Gambar 1.5 Berita Media Suaracom



Sumber: Media Suaracom

Jurnalisme bencana idealnya selain mampu memberitakan bencana secara informatif dan utuh, juga harus berperan dalam penanganannya. Walau demikian, peneliti melihat ada beberapa media yang menjalankan fungsi jurnalisme dan pendekatan positif (Fahrimal, Husna, Islami, & Johan, 2020). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *Kompas.com* termasuk sebagai media *online* yang menerapkannya di Indonesia, salah satunya adalah jurnal artikel berjudul *Media dan pandemi: Frame tentang pandemi COVID-19 dalam media online di Indonesia (Studi Pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com)* (Fahrimal, Husna, Islami, & Johan, 2020).

Gambar 1.6 “5 Hal Sederhana yang Dapat Dilakukan untuk Cegah Penyebaran Virus Corona”



Sumber: kompas.com

Gambar 1.6 merupakan contoh berita yang dimuat di Kompas.com pada April 2020, berdekatan dengan kasus COVID-19 pertama yang terdeteksi di Indonesia. Berita ini mengandung konten edukatif karena memberikan pengetahuan seputar COVID-19 dan langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Selain Kompas.com, media lain juga turut memberitakan seputar COVID-19. Pada bulan yang sama, Muhammad Nuh selaku Ketua Dewan Pers menyampaikan tujuh catatan penting yang perlu diperhatikan media dalam pemberitaannya. Salah satu catatan yang disebutkan adalah seputar banyaknya pemberitaan COVID-19 yang bersifat sensasional dan menimbulkan kehebohan. Catatan lainnya membahas terkait adanya berita-berita yang tidak memberikan edukasi dan tidak menyajikan pengetahuan pada publik (Akbar, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemberitaan terkait COVID-19 yang diproduksi beberapa media tidak mengedukasi, sensasional, dan menimbulkan kehebohan.

Gambar 1.7 Berita Kompas.com



Sumber: money.kompas

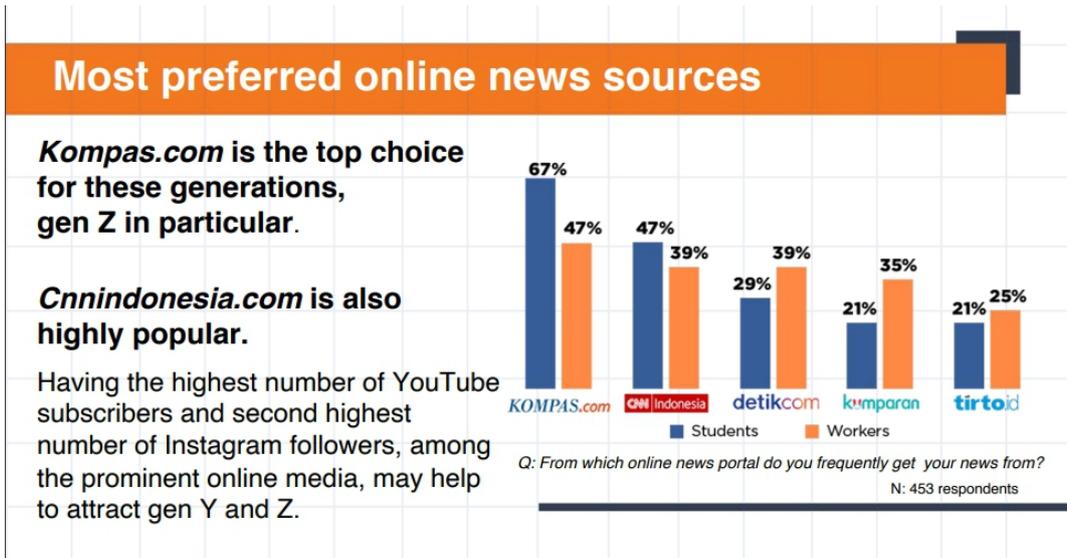
Terlihat dari berita ini bahwa pemberitaan ini menyatakan kondisi ketersediaan bahan pokok selama masa penanganan pandemi masih dalam kondisi aman dan terkendali. Peneliti melihat, Jurnalisme yang diterapkan oleh Kompas.com ini akan membuat pembacanya lebih optimis dalam situasi pandemi.

Gambar 1.8 “Teratas Kategori News & Media di Indonesia”

Rank	Website	Category	Change
1	tribunnews.com	News and Media	=
2	kompas.com	News and Media	+1
3	detik.com	News and Media	-1
4	pikiran-rakyat.com	News and Media	+1

Sumber: similarweb.com

Gambar 1.9 “Sumber Berita online Paling Dipilih”



Sumber: survei *Maverick*

Pada situs Similarweb.com, *Kompas.com* menunjukkan adanya perkembangan positif selama masa pandemi dan berhasil menempati urutan kedua. Selain itu, pada survei *Maverick News Consumption* pada 22 September hingga 8 Oktober 2020 pada masa pandemi masih berlangsung, *Kompas.com* adalah pilihan utama dan populer di kalangan generasi Y dan Z (usia 20 sampai 35 tahun) yang menurut data BAPPENAS 2019 berjumlah 63 juta jiwa di Indonesia.

Gambar 1.10 Berita Terkait Vaksin COVID-19 di Kompas.com



Walau demikian, sikap khalayak terhadap objek pemberitaan bisa memiliki perbedaan dan juga keberagaman. Seperti pada pemberitaan terkait vaksin COVID-19 yang berisi informasi, edukasi, sekaligus solusi dari bencana pandemi, bisa saja disikapi secara beragam. Menurut *Individual Differences Theory* atau teori perbedaan individual, khalayak yang bersifat heterogen akan bereaksi secara berbeda terhadap suatu pesan media massa yang sama. Dengan variasi tatanan psikologis yang menentukan karakteristik maupun kebutuhan

personal individu, khalayak memiliki perbedaan reaksi terhadap stimulus yang sama (Effendy, 2018).

Berdasarkan juru bicara Satgas Penanganan COVID-19 Babel, Pangkalpinang menjadi kota yang menyumbang kasus COVID-19 tertinggi di Provinsi Bangka Belitung. Per 27 Mei 2021, total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Bangka Belitung mencapai hingga 17.431 kasus dan sebanyak 5.024 kasus di antaranya berasal dari Pangkalpinang. Juru bicara Satgas Penanganan COVID-19 Babel menyatakan bahwa selama sepekan terakhir terjadi peningkatan kasus di Babel. Menurutnya, peningkatan kasus terjadi akibat mobilitas warga yang tinggi tanpa disertai dengan penerapan protokol kesehatan yang memadai. Selain itu juga terjadi peningkatan kerumunan masyarakat di tempat ramai dan fasilitas publik. Kerumunan ini terjadi karena adanya aktivitas ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan rekreasi (Sihombing, 2021) . Berita tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai kota di Bangka Belitung, Pangkalpinang merupakan salah satu kota yang memberikan kontribusi paling banyak terhadap peningkatan kasus COVID-19 di Bangka Belitung. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap khalayak Pangkalpinang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana sikap khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di *Kompas.com* dan faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi keberagaman sikap khalayak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi COVID-19 menjadi topik yang ramai dibicarakan publik dan ramai diberitakan oleh berbagai media, termasuk media *online*. *Kompas.com* termasuk salah satu media *online* di Indonesia yang cenderung membangun harapan atau positif dalam memberitakan bencana pandemi COVID-19. Dilihat dari analisis yang dihasilkan penelitian terdahulu, *Kompas.com* telah menjalankan fungsi media secara baik dan menggunakan *tone* anjuran dan harapan dalam pemberitaan terkait COVID-19. Hal ini tentunya termasuk upaya agar publik menjadi optimis dan tereduksi dalam melewati bencana pandemi.

Akan tetapi, menurut teori perbedaan individual, sikap khalayak terhadap suatu objek pemberitaan yang sama bisa berbeda. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa adanya penolakan dan ketidaksamaan sikap terhadap pemberitaan terkait COVID-19 di *Kompas.com* dengan didasari berbagai faktor yang dapat memengaruhi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana sikap khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di *Kompas.com*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di *Kompas.com*?
2. Faktor apa yang berperan dalam memengaruhi sikap khalayak tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui sikap khalayak terhadap pemberitaan COVID-19 di *Kompas.com*.
2. Mengetahui faktor apa yang berperan dalam memengaruhi sikap khalayak tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi mengenai teori perbedaan individual dan konsep sikap khalayak, khususnya sikap terhadap objek pemberitaan COVID-19. Gambaran konkret mengenai keberagaman sikap khalayak serta faktor yang memengaruhinya diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap teori dan konsep tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan juga bahan kajian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi atau studi kualitatif mengenai teori dan konsep tersebut

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat media yang diteliti yaitu *Kompas.com* lebih memahami sikap khalayak terhadap pemberitaan terkait isu COVID-19, sehingga bisa menyesuaikan pendekatan tertentu sesuai faktor pengaruh sikap khalayak agar pesan konstruktif dan optimisme terkait COVID-19 yang ingin dibangun dapat tersampaikan secara lebih baik.

Peneliti juga berharap agar lewat penelitian ini, media-media *online* di Indonesia bisa menjadikan *Kompas.com* sebagai acuan ataupun inspirasi dalam memberitakan bencana, termasuk bencana pandemi COVID-19 agar terbentuknya pola pikir yang optimis dan tereduasinya masyarakat Indonesia.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian bersifat spesifik untuk informan terkait yang diwawancarai secara mendalam sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk menjabarkan secara keseluruhan sikap khalayak pembaca isu COVID-19 di *Kompas.com*.